

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Yang dirasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Hal itu yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun masalah

khusus dalam dunia pendidikan adalah rendahnya sarana fisik, rendahnya prestasi siswa, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan.

Peningkatan mutu pendidikan diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara, seperti memperbaiki sistem penilaian hasil belajar siswa, meningkatkan sarana belajar, perbaikan kurikulum, dan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu indikator pendidikan yang memadai dan mencapai keberhasilan adalah meningkatnya prestasi belajar dari siswa. Pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Dalam pendidikan di sekolah proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting. Hasil belajar yang baik seharusnya memerlukan peran aktif siswa dalam proses belajar untuk dapat menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru. Peran aktif siswa harus berasal dari kemauan siswa itu sendiri tanpa adanya paksaan dari guru atau dari teman. Guru harus membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa agar siswa dapat menyerap dan mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan lancar tanpa ada siswa yang pasif.

Seorang guru di dalam kehidupan profesionalnya sehari-hari tidak mungkin melepaskan dirinya dari kegiatan memberikan ulangan atau juga dikenal dengan nama tes. Biasanya kegiatan itu dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Biasanya dilakukan secara teratur setiap satu bulan, ada pula yang dilakukan secara teratur pada setiap akhir suatu unit atau satuan pelajaran tertentu. Kemudian biasanya juga dilakukan pada setiap akhir suatu pertemuan kelas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ulangan atau tes

tersebut dapat membuat keputusan-keputusan yang diambil oleh guru. Keputusan tentang siswa, keputusan tentang proses belajar-mengajar, keputusan tentang rencana pelajaran, keputusan tentang materi pelajaran, metode pengajaran dan sebagainya. Keputusan yang diambil tidaklah sebanyak daftar yang ada atau yang seharusnya dilakukan, tetapi tidak dapat dibantah bahwa keputusan demi keputusan diambil oleh guru setelah melakukan tes.

Tes itu sendiri diberikan karena ada anggapan bahwa setiap orang (siswa) berbeda. Anggapan yang demikian bersifat universal dan merupakan anggapan yang tidak terbantah lagi. Bukti-bukti empirik banyak dan tidak terkira untuk dapat mendukung anggapan tersebut. Seorang guru dapat memberikan tes kepada siswa berupa pilihan jamak, isian singkat, dan uraian. Pilihan jamak merupakan suatu teknik pengambilan nilai yang sering digunakan pada sekolah-sekolah, pada ujian nasionalpun selalu menggunakan soal pilihan jamak. Siswa pada umumnya sangat menyukai soal pilihan jamak, karena siswa tidak perlu belajar secara detail tentang apa yang akan diujikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari rangkaian pembelajaran di samping adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun salah satu aspek penting dalam evaluasi pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian dilakukan selama proses

pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Guru telah melaksanakan penilaian proses pada saat pembelajaran dan penilaian hasil setelah selesai proses pembelajaran untuk satu kompetensi dasar, tetapi baru hanya sekadar untuk mengambil nilai siswa. Belum banyak guru yang melakukan analisis hasil penilaian tersebut dan melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil yang diperoleh. Guru telah memberikan latihan serta pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas lainnya, tetapi belum tertata dengan baik. Begitu juga dengan pemberian penugasan yang belum tepat mencapai sarannya dan masih sangat sedikit guru yang melakukannya dengan baik. Bagaimana menyiasati agar jawaban yang ditulis siswa betul-betul dari hasil pemikirannya sehingga hasil ujian yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Karena masih banyak siswa hanya sekadar menyalin saja dari pekerjaan teman yang lain sehingga tidak menambah pemahamannya terhadap materi tersebut.

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 22 Bandar Lampung sudah terbiasa menggunakan soal pilihan ganda pada saat pengambilan nilai. Setiap ujian mid semester dan ujian akhir semester menggunakan pilihan ganda dan ulangan harian juga biasa menggunakannya. Guru biasanya menggunakan lembar jawaban untuk pilihan ganda dalam bentuk isian silang atau LJK (Lembar Jawaban Komputer). Namun pada lembar jawaban tersebut siswa

terkadang kurang begitu serius dalam memilih jawaban yang di anggap tepat karena siswa bisa memperbaiki jawabannya. Hal itu juga yang menjadi sebab siswa untuk menyontek jawaban terhadap temannya. Kemudian, tentu membutuhkan waktu untuk mengoreksinya, apalagi dalam jumlah yang banyak. Seorang guru juga sudah pasti membutuhkan waktu yang cukup banyak apabila jumlah siswa yang melakukan tes cukup banyak.

Peneliti bermaksud menggunakan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Tehnique*) atau rubrik asesmen teknik penilaian umpan balik langsung di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Teknik penilaian ini masih tergolong baru di Indonesia, karena masih banyak orang yang belum mengetahui teknik ini. IF-AT merupakan sebuah sistem pengujian yang menarik dan baru yang revolusioner yang mengubah soal pilihan ganda konvensional menjadi kesempatan pembelajaran yang interaktif bagi siswa dan juga memberi kesempatan penilaian yang lebih informatif bagi para guru.

Menggunakan IF-AT memungkinkan siswa untuk terus menjawab pertanyaan sampai mereka menemukan jawaban yang benar. Hal ini memastikan bahwa respon siswa terakhir adalah yang benar, dengan demikian, IF-AT mengajarkan sekaligus menilai, memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dari informasi yang sedang diuji. Selain semua manfaat ini, mungkin yang paling penting, siswa senang menggunakan IF-AT itu membuat penilaian yang menyenangkan bagi mereka. Guru dapat menentukan berapa banyak upaya jawaban yang

dibutuhkan bagi siswa untuk menemukan jawaban yang benar, guru yang menggunakan IF-AT mampu memberikan kredit parsial untuk siswanya.

Oleh karena itu, peneliti telah mengadakan penelitian tentang bagaimana mengelola sistem penilaian yang lebih baik dengan menggunakan sistem penilaian IF-AT melalui model pembelajaran berbasis kooperatif tipe TGT dengan teknik umpan balik segera (*immediate feedback assessment technique*) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti telah melihat pengaruh sistem penilaian proses tersebut terhadap prestasi belajar siswa sehingga penelitian ini diberi judul “*Pengaruh Penggunaan Teknik Asesmen IF-AT (Immediate Feedback Assessment Technique) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Game Tournament)*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya pengetahuan guru tentang penggunaan teknik asesmen IF-AT untuk mengevaluasi prestasi belajar siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung.
2. Kurangnya efektivitas penggunaan rubrik penilaian konvensional seperti tes pilihan ganda yang dianggap kurang serius oleh siswa karena siswa dapat memperbaiki jawabannya.

3. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan cara untuk evaluasi pembelajaran siswa.
4. Pemberian tes penilaian yang belum tepat mencapai sasaran karena belum dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.
5. Siswa pada umumnya menyukai pilihan ganda, karena siswa tidak perlu belajar secara detail tentang apa yang akan diujikan.
6. Siswa kurang memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
7. Partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran masih sangat rendah.
8. Masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel, yang terdiri dari variabel bebas yaitu rubrik asesmen IF-AT (X) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar IPS Terpadu (Y) yang hanya dibatasi pada ranah kognitif saja. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderator yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Z). variabel moderator ini akan menjembatani penelitian diantara variabel bebas dan variabel terikat tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas memiliki permasalahan di dalam melakukan penelitian, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) ?.
2. Apakah penerapan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*).
2. Menganalisis efektivitas penerapan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*).

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dapat digunakan sebagai salah satu teknik penilaian berkelanjutan (*ongoing assessment*) untuk memperoleh prestasi belajar siswa ranah kognitif yang lebih tinggi melalui model pembelajaran tipe TGT (*Team Games Tournament*) selama proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan guru atau calon guru untuk memilih teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam mengevaluasi prestasi belajar IPS pada setiap topik materi selama proses pembelajaran.
- b. Dengan digunakannya teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*), siswa dapat mengevaluasi prestasi belajar secara langsung dan mandiri dalam setiap topik materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi sebagai berikut.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah rubrik asesmen IF-AT, hasil belajar siswa dan juga model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2015/2016.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang studi IPS Terpadu.